

PETUNJUK TEKNIS ANALISIS BIAYA USAHATANI TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA



DIREKTORAT PEMASARAN DOMESTIK
DIREKTORAT JENDERAL PENGOLAHAN DAN
PEMASARAN HASIL PERTANIAN
2013

**PETUNJUK TEKNIS
ANALISIS BIAYA USAHATANI
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA**



II, 26p tab. 21m

**DIREKTORAT PEMASARAN DOMESTIK
DIREKTORAT JENDERAL PENGOLAHAN DAN
PEMASARAN HASIL PERTANIAN**

2013



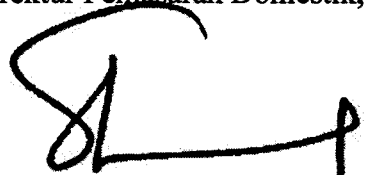
Kata Pengantar

Petunjuk Teknis Analisa Usahatani Tanaman Pangan dan hortikultura disusun sebagai petunjuk bagi pelaksanaan kegiatan usahatani. Didalamnya terdapat petunjuk cara pencatatan dan analisa usahatani untuk komoditi unggulan provinsi dan daerah-daerah sentra produksinya.

Buku petunjuk ini merupakan buku pegangan untuk petugas pelaksana kegiatan (Petugas PIP) tingkat Kabupaten dan Provinsi.

Semoga buku ini dapat digunakan oleh petugas untuk memperoleh hasil kegiatan yang optimal dalam mendukung Usahatani Tanaman Pangan dan Hortikultura.

Jakarta, Nopember 2013
Direktur Pemasaran Domestik,



Ir. Sri Kuntarsih, MM
NIP. 19590921 198403 2 001



Daftar Isi

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

A. Analisis Usahatani Padi – Palawija

I. Latar Belakang	1
II. Tujuan dan Sasaran	1
III. Input dan Output	2
IV. Cara Pelaksanaan	5
V. Pelaporan	7

B. Analisis Usahatani Hortikultura

I. Latar Belakang	10
II. Tujuan dan Sasaran	10
III. Input dan Output	11
IV. Cara Pelaksanaan	14
V. Pelaporan	18

LAMPIRAN



A. Analisa Usaha Tani Padi – Palawija

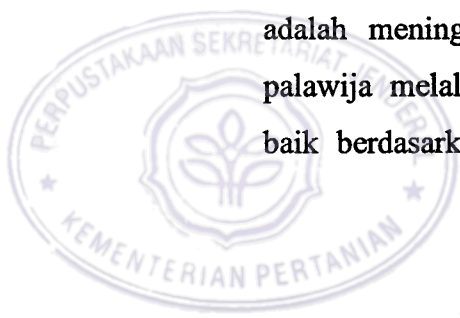
I. Latar Belakang

Kegiatan analisa usahatani merupakan kegiatan yang terus menerus dilaksanakan oleh para petani untuk mengetahui untung rugi usahatannya dan kemudian dijadikan dasar usahatani musim/tahun berikutnya. Kegiatan analisis usahatani padi – palawija TA 2013 di daerah meliputi bimbingan pencatatan dan analisa usahatani serta optimalisasi sumber daya yaitu sarana produksi, lahan, tenaga kerja dan permodalan. Tugas pembina adalah melakukan bimbingan kepada petani dan monitoring seluruh aspek sumber daya sehingga para petani mampu melakukan pencatatan dan analisa usatani secara benar yang hasilnya dapat digunakan dalam perencanaan usahatannya serta tersedia data efisiensi dan optimalisasi alokasi sumber daya.

II. Tujuan dan Sasaran

A. Tujuan

Tujuan kegiatan analisa usahatani padi – palawija adalah meningkatkan efisiensi usahatani padi dan palawija melalui perencanaan usahatani yang lebih baik berdasarkan hasil analisa data usahatani yang



akurat, serta tercapainya efisiensi dan optimasi alokasi sumber daya dalam usaha peningkatan produksi pertanian.

B. Sasaran

Sasaran kegiatan analisa biaya usahatani padi-palawija adalah:

1. Mengetahui struktur biaya usahatani dari komoditi yang diamati
2. Mengetahui biaya usahatani pada setiap tahap usahatani

III. Input dan Output

A. Input

Kegiatan analisa usahatani padi-palawija ini dibiayai dari dana APBN TA 2013. Masing-masing pos pengeluaran dan penggunaan adalah sebagai berikut:

1. Honor

Digunakan sebagai intensif petugas lapangan dalam melaksanakan bimbingan di lapangan. Bimbingan tersebut meliputi:

- penyerahan formulir dan memberikan penjelasan kepada petani responden
- mengecek cara pengisian formulir agar cara pengisian benar



- pengambilan formulir

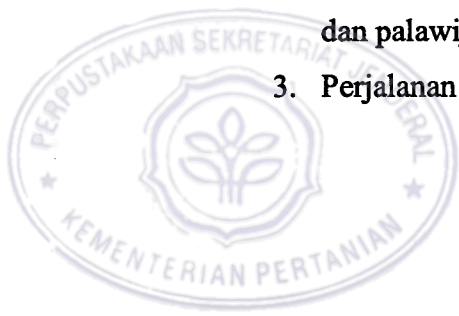
Honor juga untuk membiayai para petugas melaksanakan pengolahan analisis data di tingkat kabupaten dan provinsi. Data yang diolah meliputi:

- Analisa usahatani.
- Data saprodi yang mencakup jumlah, jenis, harga, waktu, tempat dan mutu.
- Data tentang tenaga kerja yang mencakup tenaga manusia, ternak, mesin yang meliputi jumlah, jenis dan kualitas.
- Data tentang modal kredit perbankan dan perbankan yang dimanfaatkan petani yang meliputi sumber dan pemanfaatan dalam usahatani.
- Data tentang intensitas pertanaman tiap kabupaten

2. Bahan-bahan

Untuk pembelian ATK, blanko tabulasi dan lain-lain untuk melakukan pencatatan data dan pengolahan serta penyajian analisa usahatani padi dan palawija

3. Perjalanan



Untuk membimbing para petani dalam pencatatan data usahatani, data apa saja yang harus dicatat, cara-cara pengolahannya, menganalisa dan menyimpulkan hasil-hasil analisisnya. Biaya perjalanan juga digunakan untuk melakukan bimbingan dan pemantauan kegiatan pencatatan dan analisa usahatani serta optimalisasi sumber daya oleh petugas tingkat provinsi ke kabupaten dan tingkat kabupaten ke lapangan.

4. Lain-lain pengeluaran

Dana dalam anggaran ini digunakan untuk:

- Pelaksanaan coaching petugas Pelayanan Informasi Pasar (PIP).
- Perbanyak juknis, buku catatan usahatani, blanko rekap data dan lain-lain.
- Pelaporan, pengiriman data, surat, juknis, buku catatan usahatani, fotokopi dan lain-lain.
- Pelaksanaan coaching petani pencatat.

B. Output

- Tersedia data hasil analisa usahatani berupa data biaya produksi per satuan kilogram hasil dan per unit usaha tani atau per hektar, pendapatan dan efisiensi usahatani padi dan



palawija di setiap kabupaten dan provinsi bersangkutan.

- Tersedia data saprodi, tenaga kerja, perkreditan dan intensitas pertanaman.

IV. Cara Pelaksanaan

A. Penentuan Lokasi

Untuk setiap unit kegiatan analisa usahatani padi dan palawija ditentukan 1 kabupaten sentra produksi padi-palawija. Kabupaten dimaksud dipilih yang melakukan 2 musim tanam (MT 2012 dan MT 2013). Lokasi kabupaten dimaksud disarankan kabupaten yang melaksanakan kegiatan analisa usahatani pada tahun sebelumnya.

B. Penentuan Petani Pencatat

Masing-masing kelompok tani menentukan 10 orang petani pencatat untuk melakukan pencatatan usahatani.

C. Bimbingan Pencatatan Usahatani

- Bimbingan pencatatan usahatani dilakukan secara periodik oleh petugas PIP setiap bulan sekali, waktunya bersamaan dengan bimbingan oleh PPL/petugas PIP.



- Bimbingan oleh petugas diperta kabupaten dan provinsi dilakukan pada saat kunjungan lapangan
- Dalam melakukan bimbingan agar diarahkan cara mencatat secara benar/teliti.

D. Bantuan Teknis dan Sarana

Bantuan teknis yang diberikan kepada petani berupa:

- Peningkatan kemampuan dan motivasi melalui penjelasan oleh petugas pada saat ke lapangan
- Bimbingan pencatatan dan analisa usahatani padi-palawija
- Beberapa provinsi mendapatkan alokasi dana untuk coaching petugas dan coaching petani pencatat Bantuan sarana berupa: buku catatan usahatani dan buku tulis sebagai buku bantu

E. Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Tingkat Kabupaten

Hasil tabulasi kumulatif dari masing-masing desa oleh petugas PIP tingkat kabupaten ditabulasikan untuk memperoleh data tabulasi per komoditi secara kumulatif dan per hektar tingkat kabupaten.



Untuk mengumpulkan dan mengolah data optimasi sumber daya, digunakan kuesioner sama pada seperti kegiatan optimasi sumber daya TA 2012

2. Tingkat Provinsi

Hasil tabulasi kabupaten tersebut oleh petugas PIP Provinsi ditabulasikan untuk memperoleh data tabulasi per komoditi secara kumulatif per hektar tingkat provinsi tersebut segera dikirim ke Pusat untuk diolah/dianalisis lebih lanjut. Bentuk blankoasi kumulatif tingkat desa, kabupaten dan provinsi sama seperti pada TA 2012 yang lalu. Apabila data tabulasi dari kabupaten lambat, maka petugas provinsi hendaknya segera mengambil ke Kabupaten/Desa

V. Pelaporan

Pelaporan berdasarkan macamnya terdiri dari laporan awal, laporan akhir musim tanam, laporan akhir tahun dan laporan insidentil. Sedangkan berdasarkan tingkatnya ada laporan tingkat Desa, kabupaten dan tingkat provinsi.



- A. Laporan awal berisi lokasi Kabupaten, Kecamatan, Desa yang terpilih. Laporan awal ini segera dilakukan setelah penentuan lokasi dan petani.
- B. Laporan akhir musim tanam berisi hasil analisa pada setiap akhir musim tanam dan hasil tabulasi data kumulatif di tingkat desa, kabupaten disertai data rekap pencatatan usahatani per petani, tetapi petugas lapangan dan petani harus punya arsip hasil rekap pencatatan usahatani tersebut.
- Laporan akhir musim tanam yang dikirim ke pusat berupa hasil tabel kumulatif per komoditi dan hasil analisa usahatani hektar tingkat provinsi.
- C. Laporan akhir tahun berisi analisis usahatani satu tahun anggaran dan data saprodi, tenaga kerja, perkreditan serta intensitas pertanaman. Dalam laporan akhir tersebut hendaknya dapat dikembangkan keterkaitan analisa data pada masing-masing tingkatan unit kerja (kabupaten dan provinsi) dengan peluang atau potensi yang ada umpama menurut analisa usahatani komoditi kedelai tertinggi hasilnya pada daerah ini. Untuk itu perlu disoroti aspek pengembangannya, pasar, agribisnis dan lain-lain.



Demikian juga bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga dapat digunakan dalam perencanaan usahatani yang lebih efisien.

- D. Laporan insidentil yaitu kalau terjadi masalah-masalah yang timbul/kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan maupun dalam analisa usahatani.



B. Analisa Usahatani Hortikultura

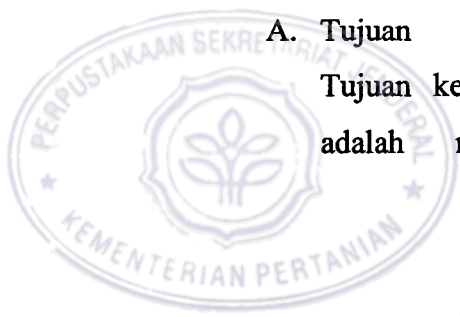
I. Latar Belakang

Pengembangan hortikultura secara efisien semakin penting guna memenuhi kebutuhan industri maupun memperbesar ekspor. Untuk meningkatkan produktivitas pendapatan para petani dan daya saing komoditi hortikultura ini, maka diperlukan kegiatan yang mendorong petani untuk mampu melakukan perencanaan usahatani berdasarkan data pencatatan dan analisa usahatani serta mengoptimalisasikan komponen sumber daya. Hasil analisis data usahatani hortikultura bukan saja berguna bagi perencanaan usahatani para petani yang bersangkutan, tetapi juga sebagai bahan informasi bagi para investor yang bermaksud mengembangkan usahanya di bidang agribisnis. Sedang penggunaan komponen sumber daya yang optimal akan menghasilkan produk yang optimal.

II. Tujuan dan sasaran

A. Tujuan

Tujuan kegiatan analisa usahatani hortikultura adalah meningkatkan efisiensi usahatani



hortikultura melalui perencanaan usahatani yang lebih baik berdasarkan hasil analisa data usahatani yang akurat, serta tercapainya efisiensi dan optimalisasi alokasi sumber daya usaha peningkatan produksi pertanian.

B. Sasaran

Sasaran kegiatan analisa biaya usahatani Hortikultura adalah:

1. Mengetahui struktur biaya usahatani dari komoditi yang diamati
2. Mengetahui biaya usahatani pada setiap tahap usahatani

III. Input dan Output

A. Input

Kegiatan analisa usahatani hortikultura ini dibiayai dari dana APBN yang tersedia di TA 2013. Masing-masing pos pengeluaran dana dan penggunaan adalah sebagai berikut:

1. Honor

Digunakan sebagai intensif petugas lapangan dalam melaksanakan bimbingan di lapangan.

Bimbingan tersebut meliputi:

- Penyerahan formulir dan memberikan penjelasan kepada petani responden



- Mengecek cara pengisian formulir agar cara pengisian benar
- Pengambilan formulir

Honor juga untuk membiayai para petugas yang melaksanakan pengolahan dan analisis data di tingkat kabupaten dan provinsi. Data yang diolah meliputi:

- Analisa usahatani
- Data saprodi yang mencakup jumlah, jenis, harga, waktu, tempat dan mutu
- Data tentang tenaga kerja yang mencakup tenaga manusia, ternak, mesin yang meliputi jumlah, jenis dan kualitas
- Data tentang modal kredit perbankan dan perbankan yang dimanfaatkan petani yang meliputi sumber dan pemanfaatan dalam usahatani
- Data tentang intensitas pertanaman tiap kabupaten

2. Bahan-bahan

Untuk pembelian ATK, kertas, blanko tabulasi dan lain-lain untuk melakukan pencatatan data dan pengolahan serta penyajian analisa data.



3. Perjalanan

Untuk membimbing para petani dalam pencatatan data usahatani, data apa saja yang harus dicatat, membimbing cara-cara pengolahannya, menganalisa dan menyimpulkan hasil-hasil analisisnya. Biaya perjalanan juga digunakan untuk melakukan bimbingan dan pemantauan kegiatan pencatatan dan analisa usahatani serta optimalisasi sumber daya oleh petugas tingkat provinsi ke kabupaten dan tingkat kabupaten ke lapangan.

4. Lain-lain pengeluaran

Dana dalam anggaran ini digunakan untuk:

- Pelaksanaan coaching petugas Pelayanan Informasi Pasar (PIP)
- Perbanyakan juknis, buku catatan usahatani, blanko rekap data dan lain-lain
- Pelaporan, pengiriman data, surat, juknis, buku catatan usahatani, fotokopi dan lain-lain
- Pelaksanaan coaching petani pencatat



B. Output

- Tersedia data hasil analisa usahatani hortikultura yang mencakup biaya produksi per satuan kilogram hasil dan per unit usahatani atau per hektar, pendapatan dan efisiensi usahatani di setiap kabupaten dan provinsi bersangkutan.
- Tersedia data saprodi, tenaga kerja, perkreditan dan intensitas pertanaman

IV. Cara Pelaksanaan

A. Penentuan Lokasi Sampel

Penentuan lokasi disesuaikan dengan komoditi potensial untuk dikembangkan di daerah yang bersangkutan. Dalam setiap unit ditentukan kabupaten sentra hortikultura kemudian ditentukan kecamatan, desa dan kelompok-kelompok taninya yang mengusahakan komoditi yang telah ditentukan untuk masing-masing provinsi dan masing-masing unitnya. Lokasi kabupaten dimaksud disarankan kabupaten yang melakukan kegiatan analisa usahatani pada tahun sebelumnya.



B. Penentuan Petani Pencatat

1. Untuk komoditi hortikultura semusim, masing-masing kelompok tani yang telah ditetapkan, kemudian ditentukan 10 petani yang mengusahakan komoditi yang telah ditentukan secara acak. Cara penentuan petani pencatat untuk komoditi yang bersangkutan diupayakan dapat mewakili petani dari berbagai strata luas lahan yaitu $< 0,5$ hektar; $0,5 - 1$ hektar dan lebih dari 1 hektar dengan status petani pemilik penggarap.
2. Untuk komoditi hortikultura tahunan tiap desa atau lebih (dalam satu atau lebih kelompok tani) yang telah ditetapkan, kemudian ditentukan petani yang bisa menggambarkan data usahatani mulai persiapan lahan sampai dengan tanaman tersebut tidak produktif lagi secara acak dari berbagai tingkatan umur tanaman/komoditi yang telah ditentukan.

C. Bimbingan Pencatatan Usahatani

- Bimbingan pencatatan usahatani dilakukan secara periodik oleh petugas PIP setiap bulan sekali, waktunya bersamaan dengan bimbingan oleh PPL/petugas PIP.



- Bimbingan oleh petugas diperta kabupaten dan provinsi dilakukan pada saat kunjungan lapangan
- Dalam melakukan bimbingan agar diarahkan cara mencatat secara benar/teliti.

D. Bantuan Teknis dan Sarana

Bantuan teknis yang diberikan kepada petani berupa:

- Peningkatan kemampuan dan motivasi melalui penjelasan oleh petugas pada saat ke lapangan
- Bimbingan pencatatan dan analisa usahatani hortikultura
- Beberapa provinsi mendapatkan alokasi dana untuk coaching petugas dan coaching petani pencatat

Bantuan sarana berupa: buku catatan usahatani dan buku tulis sebagai buku bantu

E. Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Tingkat Desa

Dari hasil pencatatan usahatani tersebut, masing-masing petani membuat rekapnya dengan dibimbing petugas pertanian tingkat



lapangan. Dalam merekap tersebut petani sekaligus dibimbing cara analisa usahataninya. Kemudian hasil rekap data dikumpulkan oleh petugas lapangan. Blanko rekap yang telah terkumpul oleh petugas PIP di masing-masing desa ditabulasikan untuk memperoleh data kumulatif dan per hektar tingkat desa. Hasil tabulasi kumulatif dari masing-masing desa oleh petugas PIP tingkat Kabupaten ditabulasikan untuk memperoleh data tabulasi per komoditi secara kumulatif dan per hektar tingkat kabupaten.

2. Tingkat Kabupaten

Hasil tabulasi kumulatif dari masing-masing desa oleh petugas PIP tingkat kabupaten ditabulasikan untuk memperoleh data tabulasi per komoditi secara kumulatif dan per hektar tingkat kabupaten.

3. Tingkat Provinsi

Hasil tabulasi kabupaten tersebut oleh petugas PIP Provinsi ditabulasikan untuk memperoleh data tabulasi per komoditi secara kumulatif dan per hektar tingkat provinsi tersebut segera dikirim ke Pusat untuk diolah/dianalisis lebih



lanjut. Bentuk blanko tabulasi kumulatif tingkat desa, kabupaten dan provinsi sama seperti pada TA 2012 yang lalu. Apabila data tabulasi dari kabupaten lambat, maka petugas provinsi hendaknya segera mengambil ke Kabupaten/desa.

V. Pelaporan

Pelaporan berdasarkan macamnya terdiri dari laporan awal, laporan akhir musim tanam, laporan akhir tahun dan laporan insidentil. Sedangkan berdasarkan tingkatnya ada laporan tingkat desa, kabupaten dan tingkat provinsi.

- a. laporan awal berisi lokasi kabupaten, kecamatan, Desa yang terpilih. Laporan awal ini segera dilakukan setelah penentuan lokasi dan petani.
- b. Laporan akhir musim tanam berisi hasil analisa pada setiap akhir musim tanam dan hasil tabulasi data kumulatif di tingkat desa, kabupaten disertai data rekap pencatatan usahatani per petani, tetapi petugas lapangan dan petani harus punya arsip hasil rekap pencatatan usahatani tersebut.



Laporan akhir musim tanam yang dikirim ke pusat berupa hasil tabel kumulatif per komoditi dan hasil analisa usahatani per hektar tingkat provinsi.

- c. Laporan akhir tahun berisi analisis usahatani satu tahun anggaran dan data saprodi, tenaga kerja, perkreditan serta intensitas pertanaman. Dalam laporan akhir tersebut hendaknya dapat dikembangkan keterkaitan analisa data pada masing-masing tingkatan unit kerja (kabupaten dan provinsi) dengan peluang atau potensi yang ada umpama menurut analisa usahatani komoditi kedelai tertinggi hasilnya pada daerah ini. Untuk itu perlu disoroti aspek pengembangannya, pasar, agribisnis dan lain-lain.

Demikian juga bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga dapat digunakan dalam perencanaan usahatani yang lebih efisien.

- d. Laporan insidentil yaitu kalau terjadi masalah-masalah yang timbul/kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan maupun dalam analisa usahatani.



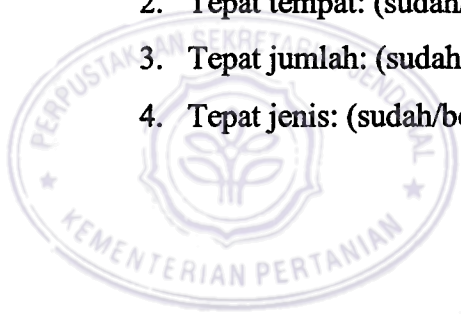
Lampiran 1.

DAFTAR PERTANYAAN PUPUK

1. Darimana dan bagaimana petani memenuhi saprodinya
 - a. Dari KUD, secara tunai/kredit
 - b. Di tempat pelayanan koperasi (TPK) secara tunai/kredit
 - c. Di Kios swasta secara tunai/kredit
 - d. lainnya
2. Berapa harga yang dibeli petani di kios tersebut

NO	URAIAN	HARGA TUNAI	HARGA KREDIT	SISTEM PEMBAYARAN LAIN
1	Pupuk			
	- Urea			
	- TSP			
	- KCL			
	- PPC			
	-			
2	Benih			
	-			
	-			
	-			
3	Pestisida			
	-			
	-			
	-			

3. Apakah pengadaan saprodi khususnya pupuk di kios tersebut sudah memenuhi prinsip 6 tepat, yaitu:
 1. Tepat waktu: (sudah/belum)
 2. Tepat tempat: (sudah/belum)
 3. Tepat jumlah: (sudah/belum)
 4. Tepat jenis: (sudah/belum)



5. Tepat harga: (sudah/belum)
6. Tepat mutu: (sudah/belum)
4. Berapa dosis anjuran (rekomendasi setempat) pemakaian saprodi untuk tanaman padi sawah.

NO	URAIAN	DOSIS (KG/HA)
1	Pupuk Urea	
2	TSP	
3	ZA	
4	KCL	
5	PPC/ZPT	
6	Pestisida	
7	Benih	

5. Berapa produktivitas padi sawah pada MT 2012/2013 dan MT 2013
 - a. MT 2012/2013 = ... ku/ha
 - b. MT 2013 = ... ku/ha
6. Apabila terjadi perubahan harga eceran pupuk, tindakan apa yang dilakukan petani:
 - a. Mengurangi dosis penggunaan pupuk, mengurangi jenis ...
 - b. Tetap menggunakan pupuk utama sesuai dengan rekomendasi dan mengurangi biaya produksi lainnya (tenaga kerja, pestisida, PPC/ZPT)
 - c. Tidak mengurangi biaya produksi, dengan cara ...



7. Permasalahan lain yang dihadapi dalam usaha memenuhi kebutuhan sarana produksi.

.....

.....

.....

.....



Lampiran 2.

DAFTAR PERTANYAAN KREDIT

1. Sumber modal usahatani MT 2013

- a. Dari KUT = Ha
- b. Dari luar KUT (tabungan kelompok, penggilingan padi, dll)
= ha

2. Apabila sumber modal dari KUT

2.1 Alasan mengambil KUT

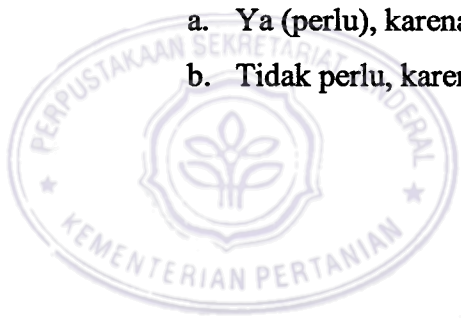
- a. terpenuhi kebutuhan saprodi
- b. bunga rendah
- c. kerjasama dalam kelompok
- d.

2.2 Manfaat KUT

- a. Menguntungkan: meningkatkan produksi, terjaminnya saprodi
- b. Merugikan: datangnya saprodi tidak tepat waktu/ tidak tepat jenis/ kesulitan untuk pengambilan kreditnya/ pakatnya tidak terima penuh/

2.3 Untuk musim tanam berikutnya apakah masih memerlukan KUT

- a. Ya (perlu), karena
- b. Tidak perlu, karena



2.4 Bagaimana prosedur pengambilan kredit melalui KUT

- a. Sulit, karena
- b. Mudah

2.5 Bagaimana cara pengembaliannya

- a. Ditagih ke rumah
- b. Setor sendiri ke KUD

3. Apabila sumber modal dari luar KUT/pihak lain,

3.1 Darimana memperolehnya

- a. modal sendiri
- b. meminjam dari bank
- c. meminjam dari rentenir, penggilingan padi
- d. tabungan kelompok

3.2 Alasan mengambil sumber modal dari luar KUT

- a. prosedur lebih mudah dibanding dengan KUT
- b. jumlah dan waktunya sesuai dengan kebutuhan
- c. hubungan timbal balik dengan pihak peminjam
- d. terjaminnya proses pasca panen
- e. terjaminnya pemasaran hasil

3.3 Bagaimana cara pengembaliannya

4. Mana yang lebih menguntungkan, pinjam dari KUT atau luar KUT

5. Bagaimana dan kepada siapa hasil panennya dijual



Lampiran 3.

ANALISA USAHA TANI KOMODITAS _____						
Nama Petani	:				Luas garapan :	
Alamat	:					
Musim Tanam	:		Panen :			
No.	Uraian	Volume		Satuan	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah Harga (Rp.)
		DK	LK			
I.	Biaya Saprodi					
	- Bibit			kg		
	- Pupuk Organik / Kompos			kg		
	- Pupuk SP			kg		
	- Pupuk Urea			kg		
	- Pupuk ZA			kg		
	- Pupuk NPK Holand			kg		
	- Pupuk KCL			kg		
	- Pupuk DAP			kg		
II.	Pestisida					
	- Tumagon			Lt		
	- Arjuna			Lt		
	- Antracol			Kg		
	- Perekat Bestmor			Lt		
III.	Tenaga Kerja					
a.	Olah Tanah/Tanam					
	- Membersihkan lahan dr tan sebelumnya			hok		
	- Nywa/membuat bedengan (borongan)			hok		
	- Ngodol/meratakan bongkahan tanah			hok		
	- Tamping/hgemping/memperlebar			hok		
	- Jeblos/memperdalam selokan			hok		
	- Cocrok/meratakan tanah siap tanam			hok		
	- Alur/lampeng/memberi alur tanam			hok		
	- Tanam					
	Tenaga Pria			hok		
	Tenaga Wanita			hok		
b.	Pemeliharaan (Borongan)					
	- Nylam borong			hok		
	- Nyemprot (menyemprot pestisida)			hok		
	- Malem/membentengi pinggiran bedengan			hok		
	- Ngama/mencabut daun yg terserang ulat/hama			hok		
c.	Panen dan Pasca Panen					
	- Cabut bawang			hok		
	- Pikul borong (lahan-jalan)			borongan		
	- Angkutan (jalan-jemuran) 3 route			borongan		
	- Jemur			hok		
	- Pemeliharaan, buski/membersihkan bawang			hok		
	- Tunggu jemuran			hok		
IV.	Biaya Lain-lain					
	- Sewa lahan (semusim)			ha		
	- Pompanisasi			musim		-
	- Pajak tanah (semusim)					-
	- Bunga kredit, dll.					-
	- Penyusutan					
	- Iuran P3A / Ulu ulu					
	Jumlah					
2.	OUTPUT					
	A. Total Biaya Produksi (TBP)			ha		
	B. Total Produksi / TP (askep)			Kg		
	C. Harga rata2 setempat di petani			Kg		
	D. Nilai Total Produksi (NTP)=TPxharga					
	Kuntungan (D - A)			ha		
	B / C Rasio (TP / TBP)					
	BEP (TBP / TP)					

Penyusutan						
NO	Uraian	Harga	Umur Pakai	Penyusutan	Penyusutan	Penyusutan
1	Cangkul					
2	traktor					
3	Kultivator					
4	Pompa Air					
5	Selang					
6	Hand Sprayer					
7	Waring Net					
8	Timbangan					
9	Terpal					
10	Light Trap					
11	Kelambu					

